

INTISARI

Proses *fusing interlining* di PT Shinko Toyobo Gistex Garmen merupakan proses perekatan *interlining* pada kain dengan posisi tertentu yang menggunakan suhu, waktu, dan tekanan tertentu. Kegunaan *interlining* pada kemeja *schouth house style* FIP68-111 adalah untuk sebagai daya tahan garmen.

Pada saat pembuatan kemeja *schouth house style* FIP68-111 di PT Shinko Toyobo Gistex Garmen yang diberi plaket *fusing interlining*, dengan bahan dasar kain katun 100% yang menggunakan suhu 150°C dengan waktu yang digunakan 15 detik, yaitu waktu yang dibutuhkan pertama kali pada proses perekatan *interlining* untuk merekat. Hasil rekatan dari proses tersebut mengalami cacat berupa *strike through*. Hal ini menyebabkan produk tersebut tidak memenuhi standar kualitas *buyer*.

Strike through terjadi karena adanya ketidaksesuaian penggunaan suhu dan waktu yang digunakan perusahaan, dengan instruksi yang diberikan oleh *buyer*. Oleh karena itu perlu dilakukan percobaan untuk mengetahui suhu dan waktu yang telah ditetapkan oleh *buyer* untuk mendapatkan daya rekat *interlining* yang baik. Percobaan dilakukan dengan menggunakan 5 variasi suhu yaitu : 110°C, 120°C, 130°C, 140°C, dan 150°C, pada setiap variasi suhu dilakukan variasi waktu : 5 detik, 10 detik, dan 15 detik.

Berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa contoh uji dengan suhu 150°C hingga 120°C dengan waktu 5 detik hingga 15 detik terjadi cacat berupa *strike through*. Pada suhu 110°C dengan waktu 10 detik contoh uji dapat merekat dengan baik dipermukaan kain, pada suhu 110°C dengan waktu 5 detik contoh uji tidak merekat dengan baik. Maka suhu yang digunakan adalah 110°C dengan waktu 10 detik.